

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD Inpres Bontoala I
Kelas / Semester	: VI / I
Tema	: 2. Persatuan dalam Perbedaan
Sub Tema	: 1. Rukun dalam Perbedaan
Pembelajaran	: 1
Muatan Terpadu	: IPS, Bahasa Indonesia dan IPA
Alokasi Waktu	: 1 kali pertemuan (10 menit)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan menonton video perjuangan dan berdiskusi, peserta didik dapat menjelaskan makna proklamasi dan upaya mempertahankan kemerdekaan.
2. Melalui kegiatan membaca memindai, peserta didik dapat menyebutkan informasi penting menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana .
3. Melalui kegiatan menonton video dan diskusi tentang tumbuhan pisang, teratai dan kaktus, peserta didik dapat menjelaskan cara tumbuhan tersebut menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
4. Melalui kegiatan menonton video dan diskusi tentang tumbuhan pisang, teratai dan kaktus, peserta didik dapat menyebutkan ciri-ciri tumbuhan terkait habitatnya.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal
 - a. Mengecek kesiapan peserta didik dengan salam, sapa, dan berdoa.
 - b. Tanya jawab literasi yakni peserta didik yang terjadwal menceritakan sinopsis sesuatu yang telah dia baca dan yang lain menanggapi (cerita rengasdengklok), lalu dilanjutkan dengan apersepsi.
 - c. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar kegiatan pembelajaran serta penilaian yang akan dilakukan.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru menyiapkan masing-masing kelompok dan menyampaikan tugas yang dilakukan selama menonton video.
 - b. Guru menayangkan video perjuangan dan mengatur jeda penayangan untuk instruksi diskusi.
 - c. Masing-masing perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya terkait isi video.
 - d. Guru mengintruksikan kegiatan berikutnya.
 - e. Guru mempersilahkan masing-masing peserta didik membaca memindai cerita perjuangan (berhubungan dengan video) yang sudah ada di depannya.
 - f. Secara acak guru meminta peserta didik menjawab dengan menyebutkan informasi penting menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana.
 - g. Guru memberi apresiasi keberanian peserta didik dalam menyampaikan jawaban.
 - h. Guru memberi penguatan dan motivasi dalam melanjutkan kegiatan berikutnya.

- i. Guru menyiapkan kembali peserta didik untuk menonton video pembelajaran berikutnya tentang tumbuhan dan lingkungannya.
- j. Peserta didik kembali mendiskusikan tumbuhan yang ada dalam video yang sudah ditayangkan..
- k. Kelompok melalui perwakilannya menyampaikan hasil diskusi dan yang lain menanggapi, sambil guru menguatkan dan menambahkan yang perlu.
- l. Guru memandu peserta didik mengerjakan tes tertulis, untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari

Kegiatan bersama orang tua:

Bersama orang tua, peserta didik menuliskan upaya dalam mengisi kemerdekaan yang sudah diraih supaya tidak mudah dijajah kembali dalam bentuk apapun serta merawat tumbuhan sekitar sesuai dengan habitatnya supaya tidak mudah rusak/mati.

3. Kegiatan Akhir
 - a. Bersama-sama melakukan refleksi pembelajaran dan menyimpulkan.
 - b. Menyampaikan pesan-pesan moral
 - c. Menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan memberi salam.

C. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian
 - a. Penilaian Sikap: Observasi, dengan jurnal sikap yang telah disiapkan
 - b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
 - c. Keterampilan : kemampuan mengungkapkan pendapat dan keaktifan diskusi

Kaledupaya, 9 Januari 2021

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

St. Lobo. S.Pd

NIP. 19620505 198206 2 001

Munandar. S.Pd

NIP. 19850417 200901 1 008

Lampiran 1. Instrumen Soal Tes Tertulis

1. Jelaskan makna proklamasi menurut pendapatmu!
2. Tulislah upaya dalam mempertahankan kemerdekaan di lingkungan sekolah!
3. Mengapa proklamasi bisa dilaksanakan padahal ada pertentangan dari kaum muda?
4. Tulislah 2 cara tumbuhan kaktus menyesuaikan diri dengan lingkungannya!

Rubrik Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

NO	Nama Peserta Didik	Pengetahuan	Keterampilan	
			Keaktifan diskusi	Presentasi
1				
2				
3				
dst				

Lampiran.2 Cerita Peristiwa Sekitar Proklamasi

PERISTIWA SEKITAR PROKLAMASI

1. Jepang Menyerah Kepada Sekutu

Jepang saat itu memang sedang menjajah Indonesia. Namun, mereka juga mengalami serangan dari sekutu saat perang Pasifik. Pada tanggal 6 Agustus 1945, terjadi pengeboman Hiroshima oleh sekutu. Sementara di Nagasaki, bom terjadi pada 9 Agustus 1945. akibatnya, 14.000 penduduk Jepang yang menjadi korban dalam peristiwa itu. Hal ini yang membuat Jepang akhirnya mengaku kalah dari sekutu. Buntut dari momen tersebut, Jepang pun membebaskan Indonesia. Pihak Jepang mengharapakan pembacaan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada 24 Agustus 1945.

2. Peristiwa Rengasdengklok

Pada tanggal 14 Agustus 1945, golongan pemuda yang terdiri dari Sutan Syahrir, Chaerul Saleh, Wikana, dan Darwis kedekatan golongan tua, Soekarno dan Moh. Hatta untuk segera melangsungkan kemerdekaan. Namun menurut golongan tua, Indonesia harus memiliki strategi yang lebih matang untuk melangsungkan kemerdekaan. Akhirnya kelompok pemuda menculik Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok, Kerawang, 16 Agustus 1945 pukul 03.00 WIB. Mereka kedekatan untuk mempercepat proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Lalu, terjadilah kesepakatan antara golongan tua yang diwakili Soekarno, Moh. Hatta, dan Mr. Achmad Subardjo dengan golongan muda tentang kapan proklamasi akan dilaksanakan.

3. Perumusan Teks Proklamasi

Setelah melakukan kesepakatan antara golongan muda dan tua, diadakan lah pertemuan PPKI di rumah Laksamana Maeda, Kepala Kantor Penghubung Angkatan Laut Jepang. Rumah beliau menjadi tempat paling aman untuk melakukan perumusan teks proklamasi. Rapat tersebut bertujuan untuk merumuskan teks proklamasi yang dihadari oleh pihak dari golongan tua dan golongan muda pada tanggal 16 Agustus 1945. Teks proklamasi itu sendiri diketik oleh Sayuti Melik.

4. Detik-detik Pembacaan Naskah Proklamasi

Naskah asli proklamasi yang ditempatkan di Monumen Nasional. Perundingan antara golongan muda dan golongan tua dalam penyusunan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia berlangsung pukul 02.00 - 04.00 dini hari. Teks proklamasi ditulis di ruang makan di laksamana Tadashi Maeda Jln Imam Bonjol No 1. Para penyusun teks proklamasi itu adalah Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Bapak Ahmad Soebarjo. Konsep teks proklamasi ditulis oleh Ir. Soekarno sendiri.

Di ruang depan, hadir BM Diah Sayuti Melik, Sukarni dan Soediro. Sukarni Deklarasi agar yang mengubah teks proklamasi itu

adalah Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia. Teks Proklamasi Indonesia itu diketik oleh Sayuti Melik. Pagi harinya, 17 Agustus 1945, di kediaman Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur 56 telah hadir antara lain Soewirjo, Wilopo, Gafar Pringgogidgo, Tabrani dan Trimurti.

Acara dimulai pada pukul 10:00 dengan pembacaan proklamasi oleh Soekarno dan disambung pidato singkat tanpa teks. Kemudian bendera Merah Putih, yang telah dijahit oleh Ibu Fatmawati, dikibarkan, disusul oleh Soewirjo, wakil walikota Jakarta saat itu dan Moewardi, pimpinan Barisan Pelopor.

Pada awalnya Trimurti memantau untuk menolak bendera namun ia menolak dengan alasan pengerekan bendera yang dilakukan oleh seorang prajurit. Oleh sebab itu ditunjuklah Latief Hendraningrat, seorang prajurit PETA, dibantu oleh Soehoed untuk tugas tersebut.

Seorang pemuda muncul dari belakang membawa nampun berisi bendera Merah Putih, yang dijahit oleh Fatmawati beberapa hari sebelumnya. Setelah bendera berkibar, hadirin menyanyikan lagu Indonesia Raya. Sampai saat ini, bendera pusaka tersebut masih disimpan di Museum Tugu Monumen Nasional.

Setelah upacara selesai, kurang lebih 100 orang anggota Barisan Pelopor yang dipimpin S.Brata datang terburu-buru karena mereka tidak dapat melihat perubahan tempat mendadak dari Ikada ke Pegangsaan. Mereka menuntut pembacaan Proklamasi Soekarno, namun ditolak. Akhirnya Hatta memberikan amanat singkat kepada mereka.

Pada tanggal 18 Agustus 1945, Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) mengambil keputusan, mengesahkan dan menentukan Undang-Undang Dasar (UUD) sebagai dasar negara Republik Indonesia, yang selanjutnya dikenal sebagai UUD 45.

Dengan demikian terbentuklah Pemerintahan Negara Kesatuan Indonesia yang berbentuk Republik (NKRI) dengan kedaulatan di tangan rakyat yang dilakukan oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) yang akan dibentuk kemudian.

Setelah itu Soekarno dan M.Hatta atas terpilihnya usul dari Oto Iskandardinata dan persetujuan dari PPKI sebagai presiden dan wakil presiden Republik Indonesia yang pertama. Presiden dan wakil presiden akan dibantu oleh sebuah Komite Nasional.

5. Peringatan 17 Agustus 1945

Setiap tahun pada tanggal 17 Agustus, rakyat Indonesia Hari Proklamasi Kemerdekaan ini dengan meriah. Mulai dari lomba panjat pinang, lomba makan kerupuk, sampai upacara militer di Istana Merdeka, seluruh bagian dari masyarakat ikut berpartisipasi dengan cara masing-masing.

Dengan melihat secara jelas dan rinci, serta kemaintaan untuk mempelajari sejarah kemerdekaan Indonesia dan perjalanan panjang yang harus dicapai oleh bangsa Indonesia dalam mencapai kemerdekaan, tentunya akan semakin menumbuhkan rasa kecakapan dan nasionalisme pada diri kita.

Dengan mengingat perjuangan yang telah dilakukan para pejuang kemerdekaan, akan semangat untuk terus menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang kita cintai ini semakin berkobar.